

## **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **V.1 Kesimpulan**

Upacara adat merupakan warisan budaya yang diwariskan secara turun-temurun bertujuan untuk menghormati pemberian dari nenek moyang serta sebagai simbol jati diri suatu daerah, Upacara Adat Mantu Poci merupakan salahsatu kegiatan adat yang dilakukan oleh masyarakat pesisir pantai utara khususnya Kota Tegal, kegiatan tersebut yaitu prosesi menikahkan sepasang poci biasa untuk digunakan menyajikan teh yang terbuat dari tembikar berukuran besar, poci tersebut sebagai pengganti menantu/mantu. Kegiatan tersebut dilakukan oleh sepasang suami istri atau pasangan menikah yang sudah lama tapi belum dikaruniai anak, dilakukan seperti pesta pernikahan manusia pada umumnya dengan tujuan berdoa bersama supaya pasangan menikah tersebut segera dikaruniai anak. Kegiatan tersebut sudah mulai ditinggalkan oleh masyarakat itu sendiri sehingga masyarakat tersebut kurang mengetahui perihal makna, kegiatan dan tujuan kegiatan tersebut menurut Dinas Kebudayaan Kota Tegal. Sehingga perlu adanya langkah kreatif untuk menginformasikan kembali kegiatan tersebut beserta makna, tujuan dan hal apa saja yang perlu dipersiapkan untuk mengadakan kegiatan upacara adat tersebut dengan solusi buku ilustrasi yang memuat gambar dan teks untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat.

### **V.2 Saran**

Dalam Perancangan buku ilustrasi Upacara Adat Mantu Poci masih banyak kekurangan perihal detail kegiatan yang dilakukan secara terperinci karena keterbatasan ruang dan waktu, sehingga perlu pengembangan lebih lanjut mengenai gambaran secara keseluruhan, serta kurangnya narasumber mengenai pelaku atau pasangan menikah yang pernah mempraktekan kegiatan upacara adat tersebut supaya informasi yang akan disampaikan kembali kepada masyarakat lebih mendalam berdasarkan sudut pandang pelaku.